

AKSI PENCEGAHAN KASUS STUNTING DI KOTA SAMARINDA MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA)

(STUNTING CASE PREVENTION ACTION IN SAMARINDA CITY THROUGH COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT PROGRAM (PRO-BEBAYA))

Fauziah¹, Dody Novandi²

¹Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda
Jalan Abdul Wahab Sjahranie Gang 3 Samarinda
Email: fauziah.fahrullah@gmail.com

²Universitas Mulia Kampus Samarinda/Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
Jln. Pahlawan No. 2A Samarinda/Komplek Kantor Walikota Samarinda

Diterima: 22 September 2021; Direvisi: 8 Desember 2021; Disetujui: 30 Desember 2021

ABSTRACT

This study aims to create a specific and sensitive nutrition intervention strategy by building the initiative and participation of the people of Samarinda City and agencies within the Samarinda City Government in overcoming stunting problems in Samarinda City. The data analysis method applied in this study is quantitative data analysis techniques to analyze the right strategy for stunting prevention in Samarinda City. The Community Development and Empowerment Program (PRO-BEBAYA) promoted by the Mayor of Samarinda and the Deputy Mayor of Samarinda at this time can be an instrument to be able to synergize various elements in supporting the implementation of specific and sensitive nutrition interventions for stunting prevention in Samarinda City. PRO-BEBAYA is able to become a new innovation and support the implementation of specific and sensitive nutrition interventions and can trigger the emergence of a structured, systematic and massive movement in reducing stunting prevalence in Samarinda City. In order to support the acceleration of stunting prevalence reduction in Samarinda City, the Samarinda City Government would be able to make PRO-BEBAYA a part of the stunting prevention action plan.

Keywords: *Stunting, PRO-BEBAYA, Specific and sensitive nutrition interventions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuat strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif dengan membangun prakarsa dan keikutsertaan masyarakat Kota Samarinda serta instansi di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda dalam penanggulangan masalah *stunting* di Kota Samarinda. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data *kuantitatif* untuk menganalisa strategi yang tepat dalam rangka aksi pencegahan *stunting* di Kota Samarinda. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) yang diusung oleh Walikota Samarinda dan Wakil Walikota Samarinda pada saat ini bisa menjadi salah satu instrumen untuk bisa mensinergikan berbagai elemen dalam mendukung implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk penanggulangan *stunting* di Kota Samarinda. PRO-BEBAYA mampu menjadi sebuah inovasi baru dan pendukung implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif serta bisa menjadi *trigger* munculnya gerakan secara terstruktur, sistematis dan masif dalam mereduksi *prevalensi stunting* di Kota Samarinda. Guna mendukung akselerasi penurunan *prevalensi stunting* di Kota Samarinda kiranya Pemerintah Kota Samarinda bisa menjadikan PRO-BEBAYA menjadi bagian dari rencana aksi pencegahan *stunting*.

Kata kunci: Stunting, PRO-BEBAYA, Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam *interval* waktu yang lumayan lama (Laili & Andriani, 2019). *Stunting* yang dialami oleh anak merupakan gambaran keadaan tidak suksesnya pertumbuhan pada anak dengan umur dibawah 5 tahun yang dipicu ketiadaan gizi akut, yang mengakibatkan seorang anak dengan kondisi terlalu pendek untuk umurnya pada saat itu. Kondisi ini terjadi dimulai bayi berada di dalam kandungan seorang ibu sampai dengan umur 2 tahun (Saputri, 2019).

Permasalahan *stunting* tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan trend *produktivitas* sumber daya manusia (SDM) pada sebuah daerah termasuk di Kota Samarinda. Seorang anak yang sehat, cerdas dan produktif merupakan aset penting karena merupakan generasi penerus dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Kota Samarinda. Namun apabila anak-anak di Kota Samarinda lahir dan berkembang dalam kondisi kekurangan gizi akut, maka akan menyebabkan generasi penerus tersebut akan menjadi *stunting*.

Secara nasional pada tahun 2018 porsi bagian pada balita pada umur 0 sampai dengan 59 bulan yang menderita *stunting* dengan kategori sangat pendek sebesar 11,5% serta dengan kategori pendek sebesar 19,3% (Indrayani, dkk, 2020). Trend keadaan ini mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya dimana balita kategori sangat pendek adalah 9,8% (Indrayani, dkk, 2020). Sedangkan kasus *stunting* pada balita pada umur 0 sampai dengan 23 bulan yang dengan kategori sangat pendek sebesar 12,8% serta dengan kategori pendek sebesar 17,1% (Indrayani, dkk, 2020). Trend keadaan ini mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya dimana balita kategori sangat pendek adalah 6,9% dan kategori pendek adalah 13,2% (Indrayani, dkk, 2020).

Untuk lingkup provinsi Kalimantan Timur trend perkembangan kasus *stunting* dilihat dari data prevalensi *stunting* tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1
Trend Perkembangan Data Prevalensi Stunting Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Nilai Prevalensi (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Paser	24,6	31,7	27,54	34,2	34,2
Kabupaten Kutai Barat	26,8	31,5	30,02	35,7	35,7
Kabupaten Kutai Kertanegara	37,1	30,9	35,66	36,5	36,5
Kabupaten Kutai Timur	29,8	32,4	30,45	39,3	39,3
Kabupaten Berau	27,2	30,4	31,6	24,6	24,6
Kabupaten PPU	27,1	32,4	31,62	27	27
Kabupaten Mahakam Ulu	30,8	30,5	32,84	36,5	36,5
Kota Balikpapan	24,3	30,2	23,77	14	14
Kota Samarinda	24	28,8	26,26	24,7	24,7
Kota Bontang	20,4	32,4	26,62	29	29

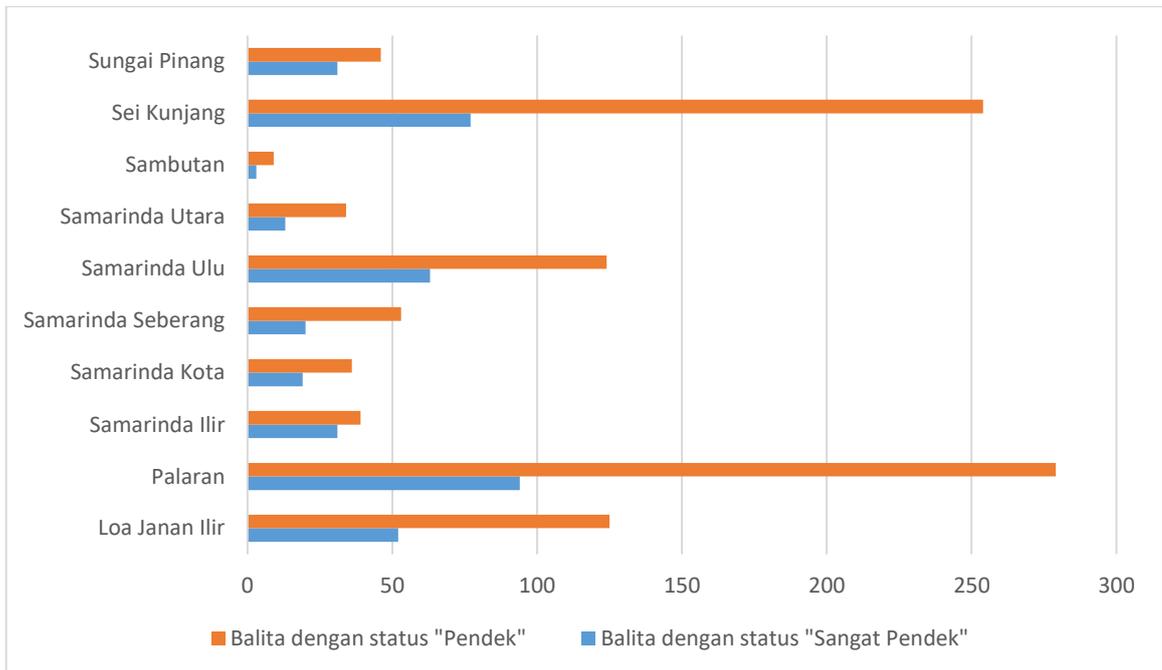
Sumber : Diolah dari berbagai sumber data

Pada tahun 2020 di Kota Samarinda kasus *stunting* yang dialami oleh balita sebanyak 1.402 balita yang terdiri dari balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 403 balita dan kategori pendek sebanyak 999 balita (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021). Potret sebaran data *stunting* dapat dilihat pada *display* data pada Tabel 2, Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 2.
 Tabel Sebaran Balita dengan Kategori Sangat Pendek dan Pendek Per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2020

No	Kecamatan	Balita dengan status "Sangat Pendek"	Balita dengan status "Pendek"
1	Loa Janan Ilir	52	125
2	Palaran	94	279
3	Samarinda Ilir	31	39
4	Samarinda Kota	19	36
5	Samarinda Seberang	20	53
6	Samarinda Ulu	63	124
7	Samarinda Utara	13	34
8	Sambutan	3	9
9	Sei Kunjang	77	254
10	Sungai Pinang	31	46

Sumber : Laporan Stunting (Dinas Kesehatan, 2021)



Gambar 1.
 Grafik Sebaran Balita dengan Kategori Sangat Pendek dan Pendek Per Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2020
 Sumber : Diolah (2021)

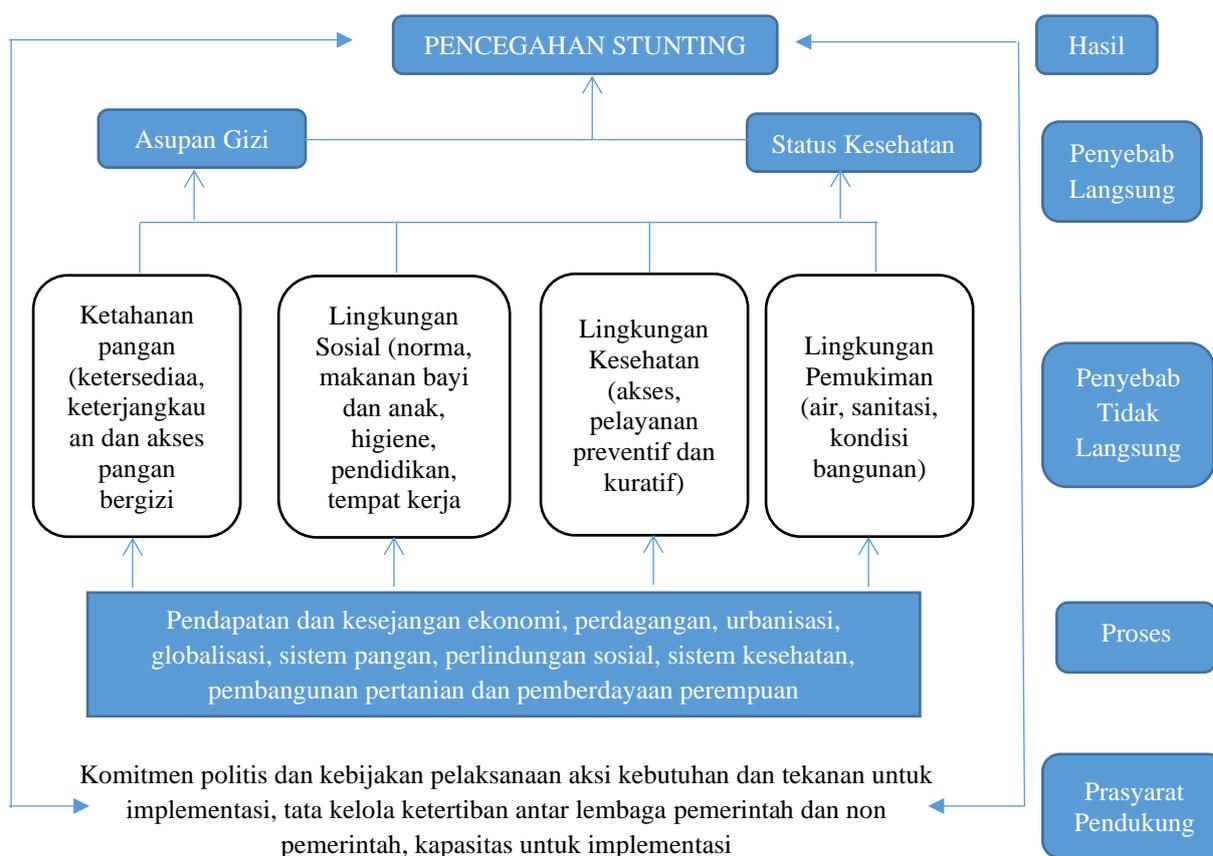
Tabel 3.
 Sebaran Balita dengan Kategori Sangat Pendek dan Pendek Per Kelurahan dan Puskesmas di Kota Samarinda Tahun 2020

No.	Kecamatan	Puskesmas	Kelurahan	Balita dengan status "Sangat Pendek"	Balita dengan status "Pendek"	Total
1	Loa Janan Ilir	Harapan Baru	Rapak Dalam	0	0	0
2	Loa Janan Ilir	Trauma Center	Sengkotek	20	44	64
3	Loa Janan Ilir	Trauma Center	Tani Aman	19	38	57
4	Loa Janan Ilir	Trauma Center	Simpang Tiga	8	36	44
5	Loa Janan Ilir	Harapan Baru	Harapan Baru	5	7	12
6	Palaran	Bukuan	Bukuan	39	134	173
7	Palaran	Palaran	Handil Bakti	20	44	64
8	Palaran	Palaran	Simpang Pasir	18	32	50
9	Palaran	Palaran	Rawa Makmur	17	57	74
10	Palaran	Bantuas	Bantuas	0	12	12
11	Samarinda Ilir	Sidomulyo	Selili	19	23	42
12	Samarinda Ilir	Sidomulyo	Pelita	0	1	1
13	Samarinda Ilir	Sidomulyo	Sungai Dama	8	14	22
14	Samarinda Ilir	Sidomulyo	Sidomulyo	4	1	5
15	Samarinda Ilir	Sidomulyo	Sidodamai	0	0	0
16	Samarinda Kota	Samarinda Kota	Pelabuhan	5	12	17
17	Samarinda Kota	Samarinda Kota	Sungai Pinang Luar	8	12	20
18	Samarinda Kota	Samarinda Kota	Pasar Pagi	5	0	5
19	Samarinda Kota	Samarinda Kota	Bugis	1	6	7
20	Samarinda Kota	Samarinda Kota	Karang Mumus	0	6	6
21	Samarinda Seberang	Mangkupalas	Mesjid	10	24	34
22	Samarinda Seberang	Baqa	Baqa	3	10	13
23	Samarinda Seberang	Mangkupalas	Tenun Samarinda	0	1	1
24	Samarinda Seberang	Mangkupalas	Mangkupalas	7	13	20
25	Samarinda Seberang	Baqa	S.Keledang	0	5	5
26	Samarinda Seberang	Baqa	Gunung Panjang	0	0	0
27	Samarinda Ulu	Juanda	Gn.Kelua	22	20	42
28	Samarinda Ulu	Air Putih	Bukit Pinang	22	18	40
29	Samarinda Ulu	Juanda	Air Hitam	12	21	33
30	Samarinda Ulu	Segiri	Dadimulya	0	17	17
31	Samarinda Ulu	Segiri	Sidodadi	2	13	15
32	Samarinda Ulu	Air Putih	Air Putih	5	4	9
33	Samarinda Ulu	Pasundan	Teluk Lerong Ilir	0	16	16
34	Samarinda Ulu	Pasundan	Jawa	0	15	15
35	Samarinda Utara	Sempaja	Sempaja Barat	0	2	2

No.	Kecamatan	Puskesmas	Kelurahan	Balita dengan status "Sangat Pendek"	Balita dengan status "Pendek"	Total
36	Samarinda Utara	Lempake	Lempake	0	3	3
37	Samarinda Utara	Sempaja	Sempaja Selatan	1	4	5
38	Samarinda Utara	Bengkuring	Sempaja Timur	11	4	15
39	Samarinda Utara	Sei Siring	Sei Siring	0	13	13
40	Samarinda Utara	Bengkuring	Sempaja Utara	1	1	2
41	Samarinda Utara	Sei Siring	Tanah Merah	0	6	6
42	Samarinda Utara	Sei Siring	Budaya Pampang	0	1	1
43	Sambutan	Makroman	Pulau Atas	0	1	1
44	Sambutan	Sambutan	Sambutan	1	3	4
45	Sambutan	Makroman	Makroman	0	1	1
46	Sambutan	Sungai Kapih	Sungai Kapih	2	4	6
47	Sambutan	Makroman	Sindang Sari	0	0	0
48	Sei Kunjang	Loa Bakung	Loa Buah	8	16	24
49	Sei Kunjang	Wonorejo	Kr Anyar	11	102	113
50	Sei Kunjang	Wonorejo	Telok Lerong Ulu	23	64	87
51	Sei Kunjang	Karang Asam	Karang Asam Ulu	5	30	35
52	Sei Kunjang	Lok Bahu	Lok Bahu	15	20	35
53	Sei Kunjang	Loa Bakung	Loa Bakung	7	13	20
54	Sei Kunjang	Karang Asam	Karang Asam Ilir	8	9	17
55	Sungai Pinang	Remaja	Temindung Permai	21	21	42
56	Sungai Pinang	Temindung	Sungai Pinang Dalam	0	4	4
57	Sungai Pinang	Remaja	Gunung Lingai	7	14	21
58	Sungai Pinang	Temindung	Mugirejo	3	3	6
59	Sungai Pinang	Remaja	Bandara	0	4	4

Sumber : Laporan Stunting (Dinas Kesehatan, 2021)

Ada beberapa hal yang menjadi pemicu *stunting* antara lain yaitu: asupan yang diterima oleh ibu hamil sampai dengan setelah proses persalinan sangat sedikit, minimnya jangkauan ke fasilitas kesehatan, minimnya jangkauan air bersih serta sanitasi (Laili & Andriani, 2019). Selain faktor secara langsung terjadinya *stunting* yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada juga pemicu terjadinya *stunting* secara tidak langsung antara lain yaitu: penghasilan dan ketimpangan ekonomi, perdagangan, pergerakan komunitas dari pedesaan menuju perkotaan, globalisasi, metode ketahanan pangan, perlindungan sosial, sistem kesehatan, pengembangan pertanian, dan pemberdayaan wanita (Dirjen Bangda Kemendagri, 2020).



Gambar 2.
 Kerangka Penyebab Stunting di Indonesia

Sumber : Dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode-2018-2024 (2018)

Menurut TNP2K (2017) dalam Saputri (2019), *stunting* bisa memperlambat laju kemajuan ekonomi dan mengurangi daya produksi kinerja pasar, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan sebesar 11% *GDP* (*Gross Domestic Products*) serta mereduksi penghasilan pekerja dewasa sampai dengan 20%. *Stunting* juga bisa berpartisipasi terhadap meluasnya ketimpangan sampai dengan 10% terhadap kuantitas penghasilan seumur hidup serta dapat mengakibatkan kemiskinan antar keturunan.

Untuk mengatasi problematika kasus *stunting* di Indonesia, baru-baru saja Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo menetapkan Kepala BKKBN Hasto Wardoyo sebagai Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting. Bapak Presiden Republik Indonesia menetapkan sasaran penurunan angka *stunting* Indonesia harus mampu turun 14% sampai dengan tahun 2024 (Putri, 2021). Dengan sasaran yang telah ditetapkan, kasus stunting merupakan sebuah salah satu permasalahan secara nasional yang mendapat perhatian besar dalam penanggulangannya.

Berikut ini berbagai aksi pencegahan kasus stunting di berbagai daerah: 1) melakukan kombinasi strategi agresif berupa optimalisasi intervensi gizi spesifik dan sensitive (strategi jangka pendek), diintensifkan peluang dukungan kolaborasi antar sektor dan multistakeholders guna menjamin keberlanjutan dan pencapaian sasaran akselerasi penurunan stunting (strategi jangka panjang) di Desa Banyumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang (Priyono, 2020). 2) peningkatan kapasitas kader posyandu berupa pelatihan memahami mengenai gizi seimbang, deteksi dini *stunting* dan peran penting kader posyandu menginformasikan gizi optimal pada 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting serta mengidentifikasi faktor risiko

penyebab stunting di wilayah kerja posyandu di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang (Megawati & Wiramihardja, 2019). 3) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap (Kusumawati, Yunadi, Septiyaningsih, & Budiarti, 2021). 4) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian *zinc* pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Saputri, 2019). 5). Pendampingan kelas ibu hamil di Posyandu Sidomulyo, Kota Samarinda (Fauziah, Rahmawati, Imaroh, & Yulianti, 2020)

Aksi pencegahan kasus *stunting* membutuhkan kolaborasi multi sektor serta mengikut sertakan berbagai elemen yaitu: Pemerintah Kota Samarinda, masyarakat dan lain-lain. Menurut Saputri (2019), Pemerintah Indonesia telah membuat desain intervensi penanganan *stunting* yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian adalah : Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif.

Saat ini Pemerintah Kota Samarinda sudah telah mempunyai Walikota dan Wakil Walikota yang baru, dimana ada beberapa program unggulan kepala daerah yang merupakan tindak lanjut atas visi misi Kepala Daerah Kota Samarinda. Adapun salah satu program unggulan tersebut adalah “Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA)”,

PRO-BEBAYA merupakan sebuah program yang substansinya adalah dinamika gotong-royong masyarakat sehingga dapat membawa dan menanggulangi setiap permasalahan dan guna mendukung akselerasi kegiatan pembangunan serta pengembangan tingkat derajat kesejahteraan masyarakat berdasarkan kewilayahan atau RT di Kota Samarinda (MAF, 2021). Program ini ditujukan guna mendukung proses pembentukan wirausaha baru paling sedikit berjumlah 2 sampai dengan 3 orang tiap lingkungan RT. Entitas targetnya yaitu bagi warga yang kurang mampu, aktivitas kebersihan lingkungan, dan lain-lain dalam bidang ekonomi, agama, sosial budaya, serta lingkungan hidup (MAF, 2021). Melihat esensi dari tujuan kegiatan PRO-BEBAYA, program ini sangat cocok dikolaborasikan terhadap strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam upaya pencegahan *stunting* di Kota Samarinda.

Berdasarkan potret sebaran *stunting* di Kota Samarinda pada tahun 2020 serta penjelasan permasalahan diatas tersebut, maka tim peneliti terdorong untuk membuat sebuah jurnal penelitian yang berjudul “Aksi Pencegahan Kasus *Stunting* di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA)”. Penelitian ini bertujuan membuat strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif dengan membangun prakarsa dan keikutsertaan masyarakat Kota Samarinda serta instansi di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda dalam penanggulangan masalah *stunting* di Kota Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting

Menurut Rahmadhita (2020), *stunting* merupakan kondisi gizi yang berbasis pada indikator PB/U atau TB/U dengan menggunakan standar *antropometri* evaluasi kondisi gizi anak, perolehan pengukuran tersebut berkedudukan pada internal nilai yang dapat diterima (*Z-Score*) <-2 SD sampai batas -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangatpendek/*severely stunted*). Dengan merujuk ambang batas maka status *stunting* dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu: pendek dan sangat pendek (Rahmadhita, 2020).

Beberapa indikator *antropometri* yang selalu dipakai menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) dalam Rahmadhita (2020) yaitu berat badan berdasarkan usia bayi (BB/U), tinggi badan berdasarkan usia (TB/U), berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) yang ditetapkan menggunakan standar deviasi unit z (*Z-score*).

Dalam sebuah modul yang dibuat oleh BKKBN RI bekerjasama dengan Yayasan Plan Internasional Indonesia yang berjudul “Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-EMAS)”, menyebutkan bahwa kegiatan intervensi *preventif* kasus *stunting* sangat ditentukan pada rentang waktu 1.000 HPK atau bisa dikenal dengan sebutan Hari Pertama Kehidupan saat seorang ibu mulai mengandung sampai seorang anak yang dilahirkan tersebut berusia 2 tahun. Waktu 1000 HPK adalah sebuah durasi bagi seorang anak terdiri dari 9 (sembilan) bulan selama dalam kandungan seorang ibu hamil dan 24 (dua puluh empat) bulan dari waktu kelahiran anak sampai dengan umur 2 tahun (BKKBN, 2018).

Intervensi Gizi Spesifik

Intervensi gizi spesifik yang diarahkan pada penyebab *stunting* yaitu: 1) kuantitas asupan makanan dan gizi yang baik; 2) Pemberian makanan, perawatan dan pola asuh; serta 3) Pengobatan infeksi/penyakit (Dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode-2018-2024, 2018).

Intervensi Gizi Sensitif

Sasaran dari intervensi gizi sensitif yaitu keluarga serta masyarakat pada umumnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk intervensi gizi sensitif yaitu: (a) Pengembangan akses pangan bergizi; (b) Eskalasi tingkat kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak; (c) Pengembangan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan; dan (d) Peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi (Dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode-2018-2024, 2018).

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan menstimulasi akselerasi kegiatan pembangunan dan eskalasi kesejahteraan warga di Kota Samarinda. Dengan berkonsentrasi terhadap RT, program ini diharapkan disparitas antar wilayah dan antar komunitas warga di Kota Samarinda tidak terjadi (Tim Kreatif Salam Perubahan, 2021).

PRO-BEBAYA merupakan cerminan program yang terdapat pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 pada Misi Ketiga yaitu mewujudkan "PEMBANGUNAN YANG MERATA dan BERKEADILAN" dan diperjelas dalam kegiatan pembangunan nasional pada angka 2 yang tertulis "MENGEMBANGKAN WILAYAH UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN dan MENJAMIN PEMERATAAN" (Tim Kreatif Salam Perubahan, 2021). PRO-BEBAYA mampu berkontribusi sebagai "hulu dan hilir" terhadap semua hasil kebijakan pemerintah kota serta menjadi garda terdepan untuk pelayanan publik (Tim Kreatif Salam Perubahan, 2021).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda berupa data *stunting* di Kota Samarinda di tahun 2020. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian dimana seorang peneliti mendapatkannya secara tidak langsung melalui medium penghubung (Syafnidawaty, 2021).

Teknik analisis data merupakan sebuah langkah untuk memproses data menjadi informasi. Saat kegiatan penelitian dilaksanakan seorang peneliti harus melakukan analisis data dengan tujuan agar data yang diperoleh mudah dipahami. Metode analisis data yang diterapkan dalam

penelitian ini yaitu teknik analisa data *kuantitatif* dengan *Systematic literature review* menggunakan *CASP (Critical Appraisal Skill Programme) Checklist case study* dengan membandingkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dengan dokumen strategi nasional pencegahan *stunting* untuk menganalisa strategi yang tepat dalam rangka aksi pencegahan *stunting* di Kota Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanggulangan pencegahan *stunting* di Kota Samarinda tidak akan maksimal apabila hanya dilaksanakan oleh satu individual saja, dibutuhkan sinergi antara Pemerintah Kota Samarinda dengan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama agar usaha akselerasi penurunan nilai *prevalensi stunting* bisa merata pada seluruh wilayah kelurahan di Kota Samarinda.

Dalam memaksimalkan penanganan *stunting* di Kota Samarinda, ada strategi yang bisa dilaksanakan yaitu dengan melakukan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik lebih mengarah kepada perbaikan *stunting* secara langsung dan intervensi gizi spesifik untuk perbaikan *stunting* secara tidak langsung.

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) yang diusung oleh Walikota Samarinda dan Wakil Walikota Samarinda pada saat ini bisa menjadi salah satu instrumen untuk bisa mensinergikan berbagai elemen dalam mendukung implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk penanggulangan *stunting* di Kota Samarinda. Dengan melihat esensi dari PRO-BEBAYA sangat memungkinkan program ini mendukung penanganan salah satu permasalahan di Kota Samarinda untuk sektor kesehatan. Kegiatan PRO-BEBAYA serta intervensi gizi spesifik dan sensitif merupakan kolaboratif ideal untuk bisa menumbuhkan pemahaman masyarakat dan transisi karakter publik di Kota Samarinda guna melakukan *preventif* terhadap *stunting*.

Strategi Intervensi Gizi Spesifik

Salah satu tujuan yang ingin dihasilkan dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik yaitu pemberian kuantitas asupan makanan dan gizi yang baik. Derajat kesejahteraan masyarakat dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi pemberian asupan gizi kepada balita. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat mengakibatkan kurangnya daya beli sehingga tidak mampu memenuhi konsumsi gizi yang ideal kepada balita.

Salah satu target dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) adalah membentuk wirausaha baru di setiap lingkungan RT di Kota Samarinda. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dari strategi intervensi gizi spesifik ini maka salah satu target warga yang akan dijadikan calon wirausaha tersebut adalah warga dengan status tidak mampu dan memiliki anak berumur dengan interval 0 sampai dengan 23 bulan.

Sebagai upaya kesinambungan strategi ini, calon wirausaha yang telah berhasil dalam karyanya melalui PRO-BEBAYA diwajibkan mengajak beberapa warga lainnya yang tidak mampu serta memiliki anak berusia dengan interval 0-23 bulan disekitarnya untuk menjadi bagian dari kegiatan usahanya dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan derajat kesejahteraan masyarakat sehingga daya beli masyarakat menjadi stabil sehingga secara otomatis beberapa warga tersebut mampu memberikan konsumsi gizi yang ideal bagi balitanya. Mekanisme ini terus berlanjut dimana warga yang telah berhasil dari proses perekrutan oleh warga sebelumnya harus mengajak warga lainnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Strategi Intervensi Gizi Sensitif

Dengan melihat substansi dan karakteristik dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA), maka secara tidak langsung agenda dari PRO-BEBAYA ini

merupakan manifestasi dari sasaran intervensi gizi sensitif. Hal ini terbukti dimana beberapa sasaran dari PRO-BEBAYA menasar pada aktivitas kebersihan lingkungan, agama, dan sosial budayadi Kota Samarinda.

Masuknya aktivitas kebersihan lingkungan hidup di dalam PRO-BEBAYA dapat menjadi pendukung untuk mengatasi salah satu penyebab *stunting* yaitu lingkungan kesehatan dan permukiman. Selain itu juga kegiatan lain dalam bidang agama, sosial budaya yang termasuk pada PRO-BEBAYA bisa mendukung mengatasi salah satu penyebab *stunting* lainnya yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

Ada sebuah kegiatan yang bisa direncanakan berkaitan guna mendukung intervensi gizi ini yaitu pelaksana kegiatan PRO-BEBAYA bekerjasama dengan beberapa elemen yaitu posyandu yang berada disekitar lingkungan RT, puskesmas dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Samarinda untuk melakukan kegiatan edukasi tentang pola asuh yang baik kepada ibu hamil, ibu menyusui yang memiliki anak dengan rentang umur 0 sampai 6 bulan, dan warga yang memiliki anak dengan umur 7 sampai dengan 23 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan tingkat kesadaran dan pemahaman kepada orang tua sehingga kegiatan proses pengasuhan terhadap tumbuh kembang bisa dilakukan dengan baik dan benar untuk anak.

Sebagai wujud dukungan terhadap kegiatan intervensi gizi sensitif penyelenggara PRO-BEBAYA memasukan posyandu menjadi bagian dari sasaran dari program tersebut dengan harapan PRO-BEBAYA dapat melakukan penguatan kepada posyandu sebagai upaya pengembangan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan di lingkungan RT. Posyandu mempunyai kapasitas yang signifikan guna mendeteksi secara dini apabila adanya praduga tanda-tanda seorang anak menuju ke gejala *stunting*. Posyandu yang berada di setiap lingkungan RT bisa menjadi elemen pertama dan kunci yang mampu menjangkau secara langsung guna melakukan pengawasan kesehatan dan tumbuh kembang balita di Kota Samarinda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka tim penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) mampu menjadi sebuah inovasi baru dan pendukung implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam penanganan *stunting* di Kota Samarinda.
2. PRO-BEBAYA bisa menjadi *trigger* munculnya gerakan secara terstruktur, sistematis dan masif dalam mereduksi *prevalensi stunting* di Kota Samarinda.

Guna mendukung akselerasi penurunan *prevalensi stunting* di Kota Samarinda tim penulis menyarankan agar kiranya Pemerintah Kota Samarinda menjadikan PRO-BEBAYA menjadi bagian dari rencana aksi pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah mendukung dalam penyusunan artikel penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda
2. Kepala Kantor Universitas Mulia Kampus Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN RI, & Yayasan Plan Internasional Indonesia. (2018). *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting (BKB-EMAS)*. Jakarta: BKKBN RI.

- Dinas Kesehatan, (2021). *Data Prevalensi Stunting Provinsi Kaltim Tahun 2018-2020* <https://data.kaltimprov.go.id/dataset/data-prevalensi-stunting-provinsi-kaltim-tahun-2018-2020>, diakses tanggal 9 Juli 2021
- Direktorat Gizi Masyarakat, & Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indrayani. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelarasannya Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Fauziah, F., Rahmawati, R., Imaroh, U., & Yulianti, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Dan Janinnya Dengan Pendampingan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN PERINTIS* , 8-12.
- Indrayani, Y. A., & dkk. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Koordinator Bidang PMK, & Sekretariat Wakil Presiden RI. (2021). *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil 2018-2024*. Retrieved from Dokumen Penting: https://tp-pkk.rokanhulukab.go.id/web-content/uploads/stranas_percepatan_pencegahan_anak_kerdil_2018_2024.pdf, diakses pada tanggal 15 Juli 2021
- Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., Septiyaningsih, R., & Budiarti, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*.
- Laili, U., & Andriani, R. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8-12.
- MAF. (2021). *Launching Pro Bebaya, Wali Kota Umumkan Kenaikan Insentif RT Jadi Rp1.000.000*. Retrieved from PPID: <https://ppid.samarindakota.go.id/berita/kabar-pemerintahan/launching-pro-bebaya-wali-kota-umumkan-kenaikan-insentif-rt-jadi-rp1000000>, diakses pada tanggal 17 Juli 2021
- MAF. (2021). *Siang ini Launching Probebaya, Target Ciptakan Minimal 3 Wirausaha Baru Tiap RT*. Retrieved from PPID: <https://ppid.samarindakota.go.id/berita/kabar-pemerintahan/siang-ini-launching-probebaya-target-ciptakan-minimal-3-wirausaha-baru-tiap-rt>, diakses pada tanggal 17 Juli 2021
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* , 155-159.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Putri, T. H. (2021). *Jokowi Tunjuk Kepala BKKBN Jadi Ketua Pelaksana Penurunan Stunting* . <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/jokowi-tunjuk-kepala-bkkbn-jadi-ketua-pelaksana-penurunan-stunting/3>, diakses pada tanggal 18 Juli 2021
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 152-168.
- Syafnidawaty. (2020). Data Sekunder. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, diakses tanggal 17 Juli 2021.
- Tasman, R., dkk. (2020). Analisis Kluster Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan*, 8(3),143-150
- Tim Kreatif Salam Perubahan. (2020). *10 Program Unggulan*. Retrieved from <https://kotaperadaban.com/#visi>, diakses pada tanggal 20 Juli 2021